

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

*Green economy* pada desa wisata merupakan sebuah model pembangunan alternatif yang menjelaskan adanya keseimbangan antara perkembangan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat lokal. Desa wisata dalam konsep ini berarti bahwa aktivitas pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, namun tetap menjaga keberlanjutan sumber daya alam, memperkuat kapasitas masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif warga dalam pengelolaan destinasi wisata. Dengan demikian, *green economy* menjadi fondasi bagi desa wisata untuk berkembang secara inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan dan kajian tentang bagaimana menerapkan kebijakan *green economy* untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Desa Ekowisata Pancoh terdapat tiga hal yang dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Pelaksanaan kebijakan *green economy* pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya bernilai positif dalam mewujudkan desa ekowisata berkelanjutan, namun belum optimal. Pada aspek ekonomi, peningkatan nilai tambah belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada aspek lingkungan, konservasi alam, penurunan timbulan sampah, dan penurunan dampak negatif masih perlu ditingkatkan. Pada aspek sosial budaya, kesejahteraan yang berkeadilan dan peningkatan kenyamanan masih perlu dioptimalkan. Dalam hal pengelolaan, struktur dan kerangka organisasi serta pelibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan tekanan dan perubahan perlu ditingkatkan.
2. Keberhasilan penerapan kebijakan *green economy* dikarenakan adanya faktor pendukung, meliputi keindahan lingkungan alam, keterbukaan masyarakat,

keterlibatan pemangku kepentingan, dan kreativitas atraksi wisata. Namun demikian, masih terdapat faktor penghambat meliputi: pengorganisasian yang lemah, keterbatasan fasilitas layanan, kompetensi SDM rendah, keterbatasan anggaran, dan tidak adanya kebijakan pendukung *green economy*.

3. Model penerapan kebijakan *green economy* yang diusulkan/direkomendasikan adalah implementator, yaitu dalam rangka menciptakan desa wisata yang berkelanjutan, pengelola dan anggota masyarakat Desa Ekowisata Pancoh memainkan peran penting. Aktor kunci, yaitu Pemerintah Kabupaten Sleman, DPRD Sleman, dan Pemerintah Kalurahan Girikerto Turi Sleman, berperan sebagai regulator dan fasilitator dalam mewujudkan keberlanjutan desa wisata. Aktor pendukung dalam penerapan yang sudah ada yaitu NGO/LSM dan akademisi, ditambah swasta dan media massa. Pada aspek ekonomi, perlu ditambahkan atraksi wisata air, budidaya pertanian organik, dan integrated farming sebagai pengungkit nilai tambah. Pada aspek lingkungan, diusulkan adanya sistem penyimpanan air hujan, penggunaan teknologi pengelolaan sampah dan pengelolaan biogas, dan penerapan kendaraan non-BBM di lokasi wisata. Pada aspek sosial budaya, perlunya aturan internal tentang tugas dan fungsi dari pengelola dan aturan yang berprinsip pada keadilan, standarisasi keamanan dan layanan sesuai CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*), pelibatan swasta dan media massa dalam kolaborasi dan pelibatan masyarakat dalam monitoring serta evaluasi. Usulan untuk faktor pendukung adalah kejelasan standar dan sasaran objek kebijakan, efektivitas penyampaian komunikasi, dan sumber daya yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan kebijakan yaitu rendahnya komitmen dan lingkungan sosial, politik, dan ekonomi yang buruk.

## 6.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, berikut rekomendasi berdasarkan hasil penelitian:

1. Pemerintah Kabupaten Sleman;
  - a. Melakukan kajian perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No. 9 Tahun 2022 dengan mengintegrasikan *green economy* dalam indikator penilaian desa wisata dan memberikan insentif bagi Desa Wisata yang telah menerapkannya.
  - b. Memberikan fasilitasi dan pembinaan bagi Desa Wisata dengan bimbingan tata kelola kelembagaan, pelatihan dan sertifikasi kompetensi di bidang pariwisata, penyediaan infrastruktur pendukung dalam pengelolaan sampah dan penggunaan biogas.
2. DPRD Kabupaten Sleman;
  - a. Bersama Pemerintah Kabupaten Sleman menyusun regulasi perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No. 9 Tahun 2022 tentang Desa Wisata dengan mengintegrasikan *green economy* dan memberikan insentif bagi Desa Wisata yang telah menerapkannya.
  - b. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan terkait zonasi wilayah.
3. Pemerintah Kalurahan Girikerto
  - a. Menyusun peraturan pembangunan Kalurahan yang mendukung pelaksanaan *green economy* dengan memasukkan aturan zonasi dalam rencana tata ruang dan wilayah desa wisata.

- b. Melakukan pembinaan dan fasilitasi peningkatan ketrampilan petani dalam budidaya pertanian organik dan *integrated farming* untuk mendukung peningkatan pendapatan petani dan edukasi di desa wisata.
- 4. Pengelola Desa Ekowisata Pancoh;
  - a. Meningkatkan kolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Sleman, Pemerintah Kalurahan Girikerto, Swasta, Akademisi, dan NGO dalam pengelolaan sampah dan biogas, serta penyediaan fasilitas pendukung layanan pariwisata seperti jalur kursi roda untuk difabel, toilet untuk difabel, dan peningkatan kualitas SDM melalui ketrampilan pelayanan di *homestay* dan destinasi wisata, dan pengelolaan kelembagaan yaitu literasi keuangan dan penataan struktur kelembagaan dengan menyusun aturan internal. Peraturan internal terkait uraian tugas dan fungsi jabatan berdasarkan struktur kepengurusan desa wisata, aturan penggunaan fasilitas *homestay*, aturan tentang pembagian sumberdaya dengan prinsip keadilan, dan literasi keuangan.
  - b. Meningkatkan nilai tambah pertanian dengan budidaya pertanian organik, *integrated farming*, dan atraksi wisata air dengan memanfaatkan air yang melimpah.
  - c. Melakukan advokasi dan edukasi lingkungan yang berkelanjutan dalam kegiatan konservasi alam, pengolahan sampah, dan pemanfaatan biogas, serta penurunan dampak negatif dengan menggunakan kendaraan Non BBM di lokasi wisata.
- 5. Masyarakat;
  - a. Keterlibatan perlu ditingkatkan dalam perencanaan program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program desa wisata, promosi wisata, dan turut serta

dalam menjaga nilai-nilai tradisi budaya seperti menjaga kebersihan lingkungan, konservasi alam, dan kegiatan kesenian maupun upacara adat.

- b. Terlibat dalam pengembangan budidaya pertanian organik dan *integrated farming*, serta pengelolaan sampah, dan pengelolaan biogas.
- c. Meningkatkan pengembangan kualitas SDM melalui pelatihan public speaking, pelayanan bagi wisatawan, dan promosi wisata.

### 6.3. Implikasi Penelitian

#### 1. Implikasi Teoritis.

Temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan mendukung keberhasilan penerapan *green economy* di Desa Ekowisata Pancoh. Sikap keterbukaan masyarakat semenjak pertama kali mendapat pendampingan dari Lembaga LPP untuk membentuk desa wisata selanjutnya adanya kegiatan pendampingan dari Pemerintah dan berbagai perguruan tinggi dalam pengelolaan dan layanan pariwisata turut mendukung keberhasilan pengelolaan dan memunculkan ide kreatif dalam mengemas pariwisata. Secara teoritis hasil penelitian ini memperkuat konsep *green economy* (Purwanto, 2020), (Amerta, 2018) dan keterkaitan hasil penelitian dengan konsep *collaborative governance* dan konsep partisipasi masyarakat.

Indikator penelitian tentang penerapan konsep *green economy* yang cakupannya luas, secara teoritis perlu disesuaikan dengan indikator pada masing-masing aspek baik ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya agar dapat diterapkan dalam konteks Desa wisata.

#### 2. Implikasi Praktis.

Secara praktis, hasil penelitian ini adalah:

1. Pengelola Desa Ekowisata Pancoh dan Masyarakat harus konsisten pada penerapan *green economy* melalui edukasi, bimbingan dan pendampingan.
2. Pemerintah Kabupaten Sleman dan DPRD melakukan perubahan terhadap Perda Desa Wisata dengan memasukkan indikator penerapan *green economy* dalam evaluasi keberlanjutan Desa Wisata dan menambahkan Pasal terkait insentif bagi Desa yang menerapkan *green economy*.
3. Pengelolaan desa wisata perlu memperhatikan standar CHSE dalam pelayanan dan penyediaan fasilitas.
4. Konservasi lingkungan, pemanfaatan biogas, pengolahan sampah, pengurangan emisi, efisiensi energi, dan pelestarian budaya lokal menjadi bagian dari standar operasional desa wisata.
5. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan perlu ditingkatkan tidak hanya pemerintah, akademisi, NGO/LSM dengan masyarakat, diperlukan pula kerjasama dengan Swasta dan Media Massa dalam penyusunan dan pelaksanaan program kerja yang strategis dan terukur serta berkelanjutan.
6. Kolaborasi antar Desa Wisata yang menerapkan *green economy* diperlukan sebagai edukasi praktik baik secara berkelanjutan.

#### **6.4. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan sehingga perlu dilakukan penyempurnaan melalui penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini meliputi sub indikator dari masing masing indikator *green economy* yang dapat diterapkan di desa wisata Pancoh, metode penelitian, maupun tahapan pelaksanaan di dalam pengumpulan data di lapangan. Sehingga penelitian berikutnya dapat mengkaji lebih lanjut tentang indikator penerapan kebijakan *green economy* dengan *mix methode* dan melibatkan pengunjung sebagai responden untuk mengkaji keterlibatannya dalam konservasi

lingkungan dan edukasi pengelolaan biogas.